

SKRIPSI

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA,
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KETEPATAN
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DAERAH
Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tana Toraja**



**SUHARDI ALLO LINGGI
1710321126**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA,
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KETEPATAN
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DAERAH
Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tana Toraja**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pada Program Studi S1 Akuntansi

SUHARDI ALLO LINGGI
1710321126

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA,
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KETEPATAN
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DAERAH****Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten
Tana Toraja**

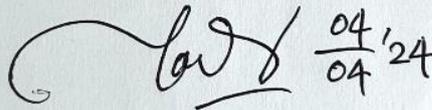
disusun dan diajukan oleh

**SUHARDI ALLO LINGGI
1710321126**

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 04 April 2024

Pembimbing

04/04 '24**Muhammad Cahyadi, SE, M.Si, AAAIJ, QIP., CDVP**
NIDN: 0911077502Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar**PRODI AKUNTANSI**
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0925107801

Falsifikasi

SKRIPSI

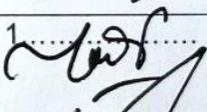
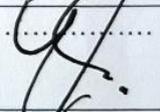
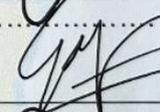
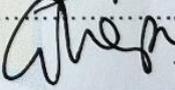
**KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
DAERAH
Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tana Toraja**

disusun dan diajukan oleh

SUHARDI ALLO LINGGI'
1710321126

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **04 April 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muhammad Cahyadi, SE, M.Si, AAAIJ, QIP., CDVP NIDN:0911077502	Ketua	1..... 
2.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA NIDN:0925107801	Sekretaris	2..... 
3.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN:0917128302	Anggota	3..... 
4.	Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA., CERA., CMA NIDN:0922097303	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



UNFA
PRODI AKUNTANSI
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0925107801

Falsifikasi

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SUHARDI ALLO LINGGI
NIM : 1710321126
Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGEDALIAN INTERNAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DAERAH PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN TANA TORAJA** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 04 JUNI 2024

Yang membuat pernyataan,



SUHARDI ALLO LINGGI

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SKRIPSI	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.4.1 Kegunaan Praktis	4
1.4.2 Kegunaan Teoritis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep dan Teori Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	6
2.1.1 Indikator Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	7
2.2 Konsep dan Teori Kualitas Sumber Daya Manusia	8
2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas SDM.....	8
2.2.2 Indikator-Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia	9
2.3 Konsep dan Teori Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	9
2.4 Sistem Pengendalian Internal.....	11
2.5 Penelitian Terdahulu	12
2.6 Kerangka Penelitian.....	14
2.7 Definisi Operasional.....	15
2.8 Hipotesis Penelitian	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Rancangan Penelitian.....	16
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.3 Populasi dan Sampel.....	16
3.4 Jenis dan Sumber Data	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data	17
3.6 Pengukuran Variabel	17
3.7 Instrumen Penelitian	18

3.8 Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Sejarah Bapenda Kabupaten Tana Toraja.....	29
4.1.1 Struktur Organisasi	29
4.1.2 Uraian Tugas	31
4.2 Hasil Penelitian	35
4.2.1 Analisa Statistik Deskriptif	38
4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data	39
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	41
4.2.4 Uji Hipotesis	45
4.3 Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	12
3.1 Pengukuran Variabel	17
3.2 Instrumen Penelitian Kuesioner.....	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian	14

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia saat ini adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Stanbury, 2003 dalam Mardiasmo, 2006).

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk akuntabilitas. Laporan keuangan pemerintah merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan kepada publik. Dengan adanya tuntutan yang semakin besar terhadap pelaksanaan akuntabilitas publik, maka dapat menyebabkan implikasi terhadap manajemen pada instansi pemerintah untuk memberikan informasi kepada publik. Fungsi dari informasi dalam laporan keuangan tidak akan mempunyai manfaat jika penyampaian dan penyajian informasi keuangan tersebut tidak andal dan tidak tepat waktu.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan untuk berbagai pihak dalam pengambilan keputusan sangat berkaitan dengan nilai informasi salah satunya yaitu ketepatan waktu. (Nihayah,2015) mengatakan bahwa ketepatan waktu adalah ketersediaannya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemerintah daerah dalam melakukan pelaporan keuangan hendaknya mampu memberikan informasi yang tepat waktu serta bebas dari pengertian yang menyesatkan (Susanti dan Wardani, 2017).

Dengan demikian masyarakat akan percaya dan meyakini bahwa laporan keuangan tersebut benar dan bisa digunakan dalam pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi berbagai sumber daya dan sarana pendukung. Wardani dan Andriyani (2017:54) mengatakan bahwa ada tiga sumber yang mempengaruhi keandalan dan ketepatan waktu yaitu sumber daya manusia yang kompeten, dukungan sarana teknologi informasi yang memadai, dan sistem pengendalian internal yang baik. Hal pertama yang mempengaruhinya yaitu Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia ialah salah satu elemen organisasi yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi (Sembiring, 2013).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika tidak tersedia tepat waktu. Ketepatan waktu juga dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan. Informasi laporan keuangan akan dikatakan relevan apabila informasi tersebut disajikan secara tepat waktu dan mempunyai manfaat bagi pemakai informasi, sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan (Yusriyanti, 2012).

Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, kepala desa dan perangkat desa yang terkait dengan sistem pelaporan keuangan harus memiliki sumber daya yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas tersebut harus didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan (Sembiring, 2013). Sumber daya yang berkualitas dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan

memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu (Sembiring, 2013). Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan maka semakin baik untuk pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2002). Oleh sebab itu diperlukan adanya pengoptimalisasian sumber daya manusia dengan penempatan pegawai yang sesuai dengan kompetensinya (Karmila, dkk, 2012). Penelitian ini didukung oleh Arista (2013) dan Sembiring (2013) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah desa.

Hal kedua yang mungkin mempengaruhi yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Yosefrinaldi (2013) mengatakan bahwa semakin besar pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik pula. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan jika jumlah kuantitas dan kualitasnya baik, serta tersedianya sarana penunjang yang dibutuhkan. Pemanfaatan teknologi informasi yang dimaksud seperti penggunaan komputer dan perangkat lunak secara optimal, akan berdampak pada pemrosesan transaksi yang lebih cepat dan perhitungannya juga akan memiliki tingkat keakurasian yang tinggi sehingga akan berujung pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan yang tepat waktu karena pemanfaatan teknologi akan mengurangi kesalahan yang bersifat material (Primayana, 2014). Penelitian ini didukung oleh Arista (2013) dan Sembiring (2013) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah desa.

Sistem pengendalian internal merupakan hal ketiga yang mungkin mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Sistem pengendalian internal merupakan sistem pengendalian yang harus diterapkan dalam lingkungan pemerintahan untuk menciptakan pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel (Sembiring, 2013). Dengan adanya sistem pengendalian

internal yang baik diharapkan mampu mencegah atau mendeteksi terjadinya kesalahan dalam proses akuntansi sehingga proses akuntansi dapat dikerjakan dengan cepat dan tepat serta dapat meyakinkan masyarakat tentang keakuratan, keandalan, dan ketepatan waktu laporan keuangan pemerintah. Penelitian ini didukung oleh Arista (2013) dan Sembiring (2013) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah desa.

Pengendalian internal menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Keuangan Daerah merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dari keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program dan kegiatan serta dipatuhinya peraturan perundang-undangan. Ada tiga fungsi yang terlihat dari definisi tersebut yaitu : (a) keterandalan pelaporan keuangan, (b) efisiensi dan efektifitas operasi, dan (c) kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selama Tahun 2018, BPK telah menyelesaikan laporan hasil pemeriksaan (LHP) dan memberikan opini WDP selama 2018-2022. Berdasarkan fakta yang diperoleh ternyata di dalam laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Tana Toraja masih ada ditemukan kelemahan dalam menyusun laporan keuangan. kelemahan tersebut meliputi permasalahan kurang tertibnya penyusunan dan penerapan kebijakan, kurangnya komitmen terhadap kompetensi, lemahnya pengendalian fisik atas asset serta pencatatan transaksi yang kurang akurat dan tidak tepat waktu (IHPS Tahun 2018-2022). Berdasarkan fenomena tersebut dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah masih belum seluruhnya memenuhi kriteria ketepatan waktu. Mengingat bahwa

ketepatan waktu merupakan unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak.

Hasil penelitian Arifani (2011) menyebutkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara. Selain itu Celviana dalam penelitiannya ditahun (2009) menyebutkan terdapat pengaruh positif signifikan antara sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan melalui pengendalian intern akuntansi.

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Internal terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tana Toraja”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah disampaikan, maka pokok permasalahannya yaitu :

- a. Apakah Kualitas Sumber Daya Manusia mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tana Toraja ?
- b. Apakah Pemanfaatan teknologi mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tana Toraja ?
- c. Apakah pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tana Toraja ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tana Toraja.
- b. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tana Toraja.
- c. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tana Toraja.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai pada penelitian yaitu :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu referensi dalam memperbaiki ketepatan pelaporan keuangan melalui kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal sehingga tujuan pemerintah dapat tercapai.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Instansi

Dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan terutama pada aktivitas yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal dan memberikan kontribusi terhadap praktisi dan masukan.

- b. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu dipergunakan sebagai penerapan ilmu serta teori yang didapatkan dari bangku perkuliahan juga sebagai sarana agar lebih meningkatkan kemampuan dibidang penelitiannya.

c. Bagi Unifa

Dapat menjadi referensi bagi calon peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian menyangkut masalah yang dibahas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dan Teori Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah salah satu cara mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Menurut Rachmawati (2008), penyampaian informasi sedini mungkin sangat diperlukan agar dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah agar terlambatnya pembuatan keputusan tersebut. Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan pengajian laporan keuangan standar akuntansi keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut terdapat beberapa kendala salah satunya ialah kendala ketepatan waktu (*timeliness*). Sebagaimana yang di atur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah mengenai laporan keuangan dalam menjalankan APBD, pada pasal 100 ayat (2) dapat diberitahukan pada BPK selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir harus memberikan laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu (PSAK No. 1, 2015) Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi akuntansi karena informasi yang tidak tepat waktu akan lebih sedikit digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya.

Gregory (1963) berpendapat secara konseptual yang dimaksud dengan tepat

waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Penman (1984: 21) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan dan ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan *relative* atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Informasi yang tepat waktu dipengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Kadir 2011).

2.1.1 Indikator Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Indikator variabel penyajian laporan keuangan daerah yang dikembangkan oleh Sembiring (2013) dan Indriasari (2008) diukur dengan indikator yaitu :

- a. Informasi laporan keuangan
Informasi laporan keuangan yang dibutuhkan segera tersedia ketika diminta.
- b. Laporan yang sistematis
Laporan disediakan secara sistematis laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, dan laporan tahunan.
- c. Penyajian laporan teratur
Laporan disampaikan secara teratur.

2.2 Konsep dan Teori Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia menurut Matindas (2002:94) mengemukakan bahwa Kualitas SDM adalah kesanggupan tiap-tiap karyawan baik didalam menyelesaikan pekerjaannya, mengembangkan dirinya serta mendorong pengembangan diri rekan-rekannya. Menurut Pasolong (2013:5) mengemukakan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan moral yang tinggi. Rahardjo (2010:18) menjelaskan pengertian kualitas sumber dayamanusia bukan hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuan, pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya. Sumber daya manusia memerankan peran penting dalam skala kecil maupun besar. Pada setiap organisasi, besar maupun kecil, kunci keberhasilan utama bagi organisasi tersebut terletak pada kualitas sumber daya manusia yang mengendalikan dan menjalankannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan bekerja tersendat-sendat dan juga mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga.

Hal yang sama dikemukakan oleh Anggraeni (2013) dimana sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam organisasi hal ini karena manusia yang merencanakan sampai mengawasi pelaksanaan kegiatan dalam organisasi, dimana sumber daya manusia tersebut harus cukup jumlahnya sesuai kebutuhan serta memiliki keterampilan yang memadai sesuai tuntutan tugas-tugas dalam organisasi.

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya bekal pendidikan pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai (Widodo, 2001) dalam Afrianti (2011). Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi

jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumber daya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kemudian dipaparkan oleh Rahardjo (2010) menjelaskan pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia yaitu kualitas sumber daya manusia itu hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya. Pengertian yang dikemukakan oleh Sumarjan (2009) yang dikutip oleh Danim (2012) bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia yang kita inginkan dibedah atas dasar kualitas fisik (kesehatan, kekuatan jasmani, keterampilan dan ketahanan) dan kualitas non fisik (kemandirian, ketekunan, kejujuran dan akhlak).

Dari pengertian-pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah individu dalam organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi dengan aspek keterampilan yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, kejujuran dan pengalaman.

2.2.1 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia

a. Pendidikan dan latihan

Pendidikan dapat menghasilkan tenaga kerja yang lebih baik kualitasnya. Hal itu dapat meningkatkan peroduktivitas kerja dari tenaga kerja yang bersangkutan. Dengan pendidikan dan latihan, dapat dihasilkan berbagai jenis tenaga ahli dan terlatih yang mampu bekerja lebih baik dengan melakukan kesalahan semaksimal mungkin. Pendidikan di negara-negara maju umumnya lebih sempurna dan beranekaragam. Hal ini disebabkan sumber daya manusianya memiliki kualitas yang lebih tinggi.

b. Gizi dan kesehatan masyarakat

Untuk mengerjakan suatu kegiatan, manusia memerlukan gizi yang cukup

sebagai sumber energi. Keadaan kesehatan masyarakat sangat memengaruhi aktivitas manusia untuk bekerja. Kondisi kesehatan yang tidak baik menyebabkan seseorang tidak dapat bekerja dengan baik. Jadi, keadaan gizi dan kesehatan masyarakat sangat memengaruhi kualitas sumber daya manusia.

c. Kondisi lingkungan dan sosial budaya

Faktor lain yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia adalah kondisi hidup yang berkualitaas rendah dengan berbagai pencemaran dan semangat kerja yang rendah. Selain itu, motivasi untuk menikmati hasil kerja juga merupakan faktor penting bagi produktivitas kerja. Masyarakat yang merasa tidak menikmati hasil pekerjaan secara adil akan memengaruhikegairahan dan aktivitas kerjanya. Hal ini jelas akan menurunkan kualitas kerja.

2.2.2 Indikator Kualitas sumber daya manusia

Menurut Rahardjo (2010: 18) mengatakan bahwa indicator dari kualitas sumber daya manusia yaitu :

- a. Memahami bidangnya masing-masing
- b. Pengetahuan
- c. Kemampuan

2.3 Konsep dan Teori Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut kamus Oxford (1995) dalam Kadir (2002) teknologi informasi ialah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. sedangkan menurut Alter (1992) dalam Kadir (2002) teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data. Pemanfaatan teknologi informasi ialah kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi yang ada untuk memperkuat peran sumber

daya manusia dalam menyajikan informasi yang diperlukan organisasi atau instansi tertentu (Kadir, 2002). Menurut Indriasari & Nahartyo (2008), teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya. Memanfaatkan kemajuan teknologi tidak hanya dalam teknologi komputer. Jaringan internet juga dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah serta pelayanan kepada masyarakat umum, salah satunya dengan kemudahan untuk mengakses profil pemerintah daerah melalui situs resmi pemerintah daerah terkait. Dalam PP No. 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa situs adalah sebuah cara untuk menampilkan profil pemerintah daerah di internet dengan tujuan antara lain menyampaikan pengumuman atau pemberitahuan, memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan menerima masukan dari masyarakat. Selain akses profil pemerintah daerah yang terkait, dalam situs resmi tersebut masyarakat dapat mengakses mengenai informasi keuangan pemerintah daerah. Hal ini juga telah diatur dalam PP No. 56 tahun 2005 bahwa, penyajian informasi anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pelaporan keuangan daerah yang dihasilkan oleh sistem informasi pengelolaan keuangan daerah diinformasikan melalui situs resmi pemerintah daerah. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan pengumuman atau pemberitahuan, memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan menerima masukan dari masyarakat.

2.3.1 Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Sukiman (2010) indikator pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki perangkat komputer
- b. Memiliki dan memanfaatkan jaringan internet
- c. Mengadakan proses akuntansi yang terkomputerisasi
- d. Menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- e. Adanya pemeliharaan peralatan
- f. Adanya perbaikan peralatan yang rusak/usang

2.4 Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) yaitu bagian dari tiap sistem yang memiliki fungsi untuk mengoperasikan suatu perusahaan tertentu. Sistem ini digunakan agar menjadi panduan dalam pengoperasian organisasi/perusahaan dalam pencegahan yang menyalah gunakan sistem.

a. Fungsi Pengendalian Internal

Pengendalian internal mempunyai tiga fungsi penting dalam suatu organisasi, yaitu (Bodnar & Hopwood, 2006) :

1. Pengendalian internal pencegahan (*Preventive control*)
Berguna dalam mencegah masalah sebelum terjadi seperti : mempekerjakan akuntan yang berkualifikasi tinggi, pemisahan tugas yang tepat bagi karyawan, akses fisik atau pengendalian aset, fasilitas dan informasi.
2. Pengendalian untuk pemeriksaan (*detective control*)
Identifikasi masalah, misalnya, memeriksa salinan perhitungan, menyiapkan saran bank, dan memeriksa saldo percobaan bulanan.
3. Pengendalian korektif (*corective control*)
Menyelesaikan masalah yang diidentifikasi oleh manajemen inspeksi. Kontrol ini termasuk kontrol yang diterapkan untuk mencari penyebab

masalah dan mengoreksi permasalahan atau masalah yang terjadi. Misalnya pada pengendalian meliputi : Pemeliharaan salinan cadangan. Kemudian ikuti file utama, dan langkah-langkah untuk mengoreksi kesalahan entri data.

Pengendalian internal dipengaruhi oleh perusahaan/organisasi yang dibuat agar memungkinkan manajemen memiliki keyakinan yang adil terhadap sistem dapat mencapai tujuan dan sasaran. Aspek sistem pengendalian internal berguna untuk pedoman bagi operator dan standar untuk mengevaluasi efektivitas operator SPI. Biaya serta manfaat, SDM, kejelasan standar, perkembangan teknologi serta harus dilaksanakan sepenuhnya untuk mengukur kinerja adalah semua faktor yang perlu dipertimbangkan saat mengembangkan bagian-bagian dari sistem pengendalian internal (Aditya & Surjono, 2017).

Pengendalian internal mampu memberikan perlindungan untuk rahasia/asset perusahaan dari penipuan, pencurian, serta semua hal yang tidak diinginkan suatu perusahaan. Adapun masalah dari pengendalian internal yang sangat fatal yaitu adanya manipulasi pegawai. Kecurangan pegawai ialah perbuatan dengan sengaja membuat tipuan kepada perusahaan/organisasi untuk kepentingan sendiri. Tipuan yang dimaksud termasuk mencuri, misalnya dengan sengaja melebih-lebihkan biaya perjalanan bisnis, dan menggelapkan jutaan rupiah. Karyawan yang ingin melaksanakan pencurian juga harus menyesuaikan catatan akuntansi mereka untuk menutupi penipuan mereka. Oleh karena itu, karyawan yang memanipulasi biasanya mempengaruhi ketelitian pada informasi perusahaan.

b. Perangkat/Komponen Pengendalian Internal, antara lain (Tunggal, 2010)

:

1. Pengendalian Internal dalam lingkungan
2. Penilaian Resiko

3. Aktifitas Pengendalian

4. Informasi dan Komunikasi

5. Pantauan

Pengendalian juga diartikan sebagai kegiatan mempengaruhi atau membimbing kegiatan suatu objek/organisasi/sistem. Adapun tujuannya dari SIA yaitu meringankan pekerjaan manajemen untuk mengendalikan perusahaan dalam menggapai tujuannya dalam menciptakan sistem kontrol dengan efektif dalam meninjau sistem kontrol dan memastikan semua berfungsi dengan baik.

c. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2014) mengemukakan beberapa tujuan dari pengendalian internal yaitu :

1. Mengecek ketelitian dan Keandalan laporan keuangan

Manajemen harus mempunyai informasi yang akurat dan dapat bertanggungjawab dalam menjalankan aktivitasnya dan mengambil keputusan.

2. Melindungi Aset dan Catatan Organisasi

Aset perusahaan yaitu sarana keberhasilan perusahaan dan harus dijaga dibawah pengawasan yang tepat untuk memastikan aset tersebut tidak hilang atau hilang karena penyimpangan dan percobaan pencurian. Mungkin juga berasal dari harga tidak berwujud misalnya : faktur dan dokumen penting (kontrak dan buku rekening).

3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan

Setiap pengendalian internal harus secara wajar memastikan kepatuhan terhadap aturan dan prosedur untuk mendapatkan tujuan perusahaan.

4. Efektivitas dan Efisiensi Operasional

Pengendalian internal perusahaan digunakan untuk menangkalkan pekerjaan yang tidak perlu dan inefisiensi energi serta penggunaan sumber daya yang tidak efisien.

Selanjutnya, pengendalian internal mengacu pada persiapan dan teknik organisasi untuk memelihara aset, mendapatkan data yang akurat dan andal, meningkatkan efisiensi, dan mempromosikan kepatuhan terhadap standar manajemen. Sering terjadi konflik antara satu tujuan dengan tujuan lainnya. Misalnya, sebuah perusahaan mungkin ingin menggunakan rekayasa ulang untuk membuat perubahan signifikan pada proses bisnisnya untuk mengumpulkan pemberitahuan dan meningkatkan pengoperasian dengan tepat. Sebab, apabila ini dilaksanakan hari ini, organisasi pasti berhadapan dengan resiko mengenai hal perlindungan dan pemeliharaan aset, yang memerlukan penyesuaian signifikan dalam prosedur manajemen.

d. Prinsip-prinsip Pengendalian Internal

Dalam memastikan pengendalian internal yang teratur, Bambang Hartadu berpendapat bahwa sistem pengendalian internal perusahaan harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

1. Karyawan yang berkualitas dan dapat diandalkan.

Masing-masing karyawan ini telah diberikan tugas berdasarkan kemampuan, pengalaman dan integritas mereka.

2. Pemisahan wewenang.

Struktur organisasi harus jelas, di satu sisi tenaga kerja dapat digunakan seefisien mungkin, dan di sisi lain, pekerjaan dapat dibagi untuk tujuan pengendalian internal.

3. Pengawasan

Struktur kerja setiap pegawai harus diawasi dan di evaluasi oleh setiap supervisor yang bertanggung jawab atas pekerjaan pegawai tersebut.

2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Nilai Pelaporan Keuangan (Andi Nur Asiah, 2019)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menyatakan Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Pelaporan Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Pelaporan Keuangan, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Pelaporan Keuangan
2	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Ketepatan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap Ketepatan waktu kompetensi sumber daya manusia dan

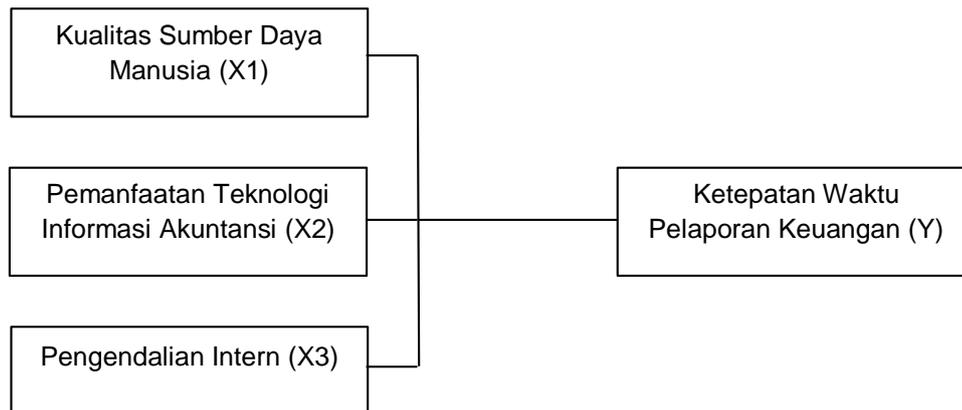
	waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Desa (Marlinawati, 2018)		pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, analisis variabel dengan moderating dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3.	Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan SKPD Kabupaten Ponorogo. (Ayu Setyowati Utami, 2021)	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Pengendalian Internal Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan

			pelaporan keuangan daerah
--	--	--	---------------------------

Sumber : Data diolah (2024)

2.6 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pada tinjauan teori serta dari penelitian sebelumnya sehingga dapat digambarkan kerangka penelitian yaitu:



Sumber : Data diolah (2024)

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.7 Definisi Operasional

Definisi operasional menggambarkan metode tertentu yang digunakan peneliti Ketika mengukur variabel yang akan digunakan. Batasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencegah ruang lingkup pembahasan yaitu:

- Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) yaitu Kualitas dan pengelolaan anggota organisasi sebagai penggerak jalannya organisasi secara keseluruhan yang berkaitan dengan kualitas pegawai untuk bekerja dan berkarya secara optimal tujuan organisasi.
- Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) yaitu manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam menjalankan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan.
- Pengendalian Internal (X3) yaitu prosedur yang digunakan untuk melindungi asset perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

- d. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) yaitu Kualitas dan pengelolaan anggota organisasi sebagai penggerak jalannya organisasi secara keseluruhan yang berkaitan dengan kualitas pegawai untuk bekerja dan berkarya secara optimal tujuan organisasi.

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiono, 2017) hipotesis yaitu suatu jawaban yang muncul dengan bersifat sementara, dimana rumusan masalah dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis diartikan bersifat sementara karena jawaban yang dituangkan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan dengan fakta-fakta empiris yang didapatkan melalui kuesioner atau pengumpulan data. Berdasarkan kerangka penelitian, dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu :

1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pegawai yang memiliki pemahaman yang rendah terhadap tugas dan fungsinya, serta hambatan yang ditemukan dalam pengolahan data akan berdampak pada penyajian laporan keuangan. keterlambatan penyajian laporan keuangan berarti bahwa laporan keuangan belum atau tidak memenuhi salah satu nilai informasi yang disyaratkan, yaitu ketepatan waktu. Berdasarkan uraian tersebut, diduga terdapat hubungan positif antara kualitas sumber daya manusia dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah, sehingga hubungan tersebut dihipotesiskan :

H0 = Tidak Terdapat Pengaruh signifikan antara kualitas sumber daya manusia terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H1 = Terdapat pengaruh signifikan antara kualitas sumber daya manusia terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang menyebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), pemerintah, dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

Seiring dengan perkembangan zaman tersebut maka pemanfaatan teknologi informasi akuntansi menjadi suatu cara dalam memberikan kemudahan dalam hal pengolahan data yang akurat, efisien dan terjamin keamanannya, serta sebagai alat komunikasi antar manajemen secara cepat dan terkoordinasi sehingga dapat mentransformasikan data keuangan menjadi informasi berkualitas yang dibutuhkan. Mengingat pentingnya pemanfaatan teknologi informasi akuntansi tersebut dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

H0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H2 = Terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berdasarkan PP No. 60/2008 Pasal 1 (1) tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) disebutkan bahwa Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan Efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan

terhadap peraturan perundang-undangan. Mengingat pentingnya pengendalian internal tersebut dengan demikian hipotesis yang diajukan ialah :

H0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengendalian internal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H3 = Terdapat pengaruh signifikan antara pengendalian internal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Focus penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan yang melihat objek penelitian sebagai kesesuaian integritas, yang penelaannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini di jl. Pongtiku, Tondon Mamullu, Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan 91817. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Agustus – Oktober 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Arikunto, 2010) populasi ialah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini ialah pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tana Toraja.

Sampel merupakan sebagian dari kuantitas serta karakteristik dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan sampel yaitu 43 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer. Data primer yaitu data penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian langsung ke lapangan, seperti jawaban responden yang menggambarkan pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan daerah. Untuk maksud tersebut peneliti menggunakan angket.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode survey melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner yaitu salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan maupun pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti memahami pengukuran variabel serta apa yang dapat diharapkan dari responden (Sugiyono, 2015).

3.6 Pengukuran Variabel

Skala ukuran ialah kesepakatan yang dipakai sebagai acuan dalam menentukan pendek panjangnya alat ukur pada suatu interval sehingga mampu menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2009).

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Skala Ukur
Independen Variabel		
Kualitas Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan 2. Kesehatan 3. Kualitas Intelektual	1-5
Pemanfaatan Teknologi Informasi	1. Perangkat Komputer 2. Memanfaatkan Jaringan Internet	1-5

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengadakan proses akuntansi yang terkomputerisasi 4. Menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undang 5. Pemeliharaan peralatan 6. Perbaikan peralatan yang rusak/usang 	
Sistem Pengendalian Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian Lingkungan 2. Penilaian Resiko (risk assessment) 3. Pengendalian Prosedur 4. Komunikasi dan Informasi 5. Pengawasan 	1-5
Dependen Variabel		
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi Laporan Keuangan dibutuhkan segera tersedia ketika di minta 2. Laporan keuangan disediakan secara sistematis 3. Penyampaian laporan keuangan secara teratur 	1-5

Sumber : Data diolah (2023)

3.7 Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini didapatkan melalui survey lapangan dengan menggunakan kuesioner. Modifikasi skala likert digunakan dalam mengukur pendapat dari responden menggunakan empat alternative jawaban berikut ini :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Cukup

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data ialah teknik dalam mengolah data sehingga menjadi sebuah informasi/pengetahuan. Agar mendapatkan nilai keakuratan, data penelitian yang didapatkan kemudian dianalisis memakai aplikasi SPSS dengan menggunakan cara statistik agar memudahkan pengolahan data.

Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisa Deskriptif

Analisa Deskriptif ini ialah analisa yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian secara keseluruhan. Deskriptif data ini digunakan untuk mempermudah membaca dan menelaah data hasil penelitian secara keseluruhan. Statistik yang dipakai untuk menganalisa data serta mendeskripsikan/menggambarkan data yang telah terkumpul, dan tidak membuat simpulan yang berlaku secara umum yaitu Analisis Deskriptif.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu uji yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji ini dapat diketahui apakah item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut. Jenis uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidak kuesioner. Apabila pernyataan pada kuesioner dapat menjelaskan apa yang telah diukur dari kuesioner, maka item dikatakan valid, dengan melakukan perhitungan korelasi dengan *score* setiap pertanyaan dan *score* setiap konstruk, data yang terkumpul dapat dikorelasikan dengan tujuan uji validitas maka indikator akan di katakan valid jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ atau nilainya positif.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument adalah ketepatan instrument pengukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan ketepatan pengukuran, apabila pengukuran dilakukan pada objek yang sama berulang kali dengan instrument yang sama. Untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan partial least square (PLS) agar dapat menganalisis *Cronbach's alpha* lebih dari 0,60 menunjukkan tingkat realibilitas yang cukup baik (Jogiyantom 2009).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00 (Priyatno, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ialah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya dengan Uji Glesjer. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual ialah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut ialah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

4. Analisa Regresi Linier Berganda

Analisa ini ialah terjadinya keterkaitan secara linear antar dua variabel independen maupun lebih dalam mempengaruhi dependen variabel.

Rumus regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_2 (X_3) e \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

Y = Dependen Variabel yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

X_1 = Kualitas Sumber Daya Manusia

X_2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi

X_3 = Pengendalian Internal

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Besarnya Koefisien untuk X_1, X_2, X_3

e = Variabel Pengganggu

α = Konstanta

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesa terdiri dari beberapa pengujian, antara lain:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013).

b. Koefisien determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk menentukan apakah model regresi cukup baik digunakan, maka ditetapkan melalui koefisien determinasi. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2016). Secara manual koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan : KD = Koefisien Dterminasi

r = Koefisien Korelasi

BAB IV

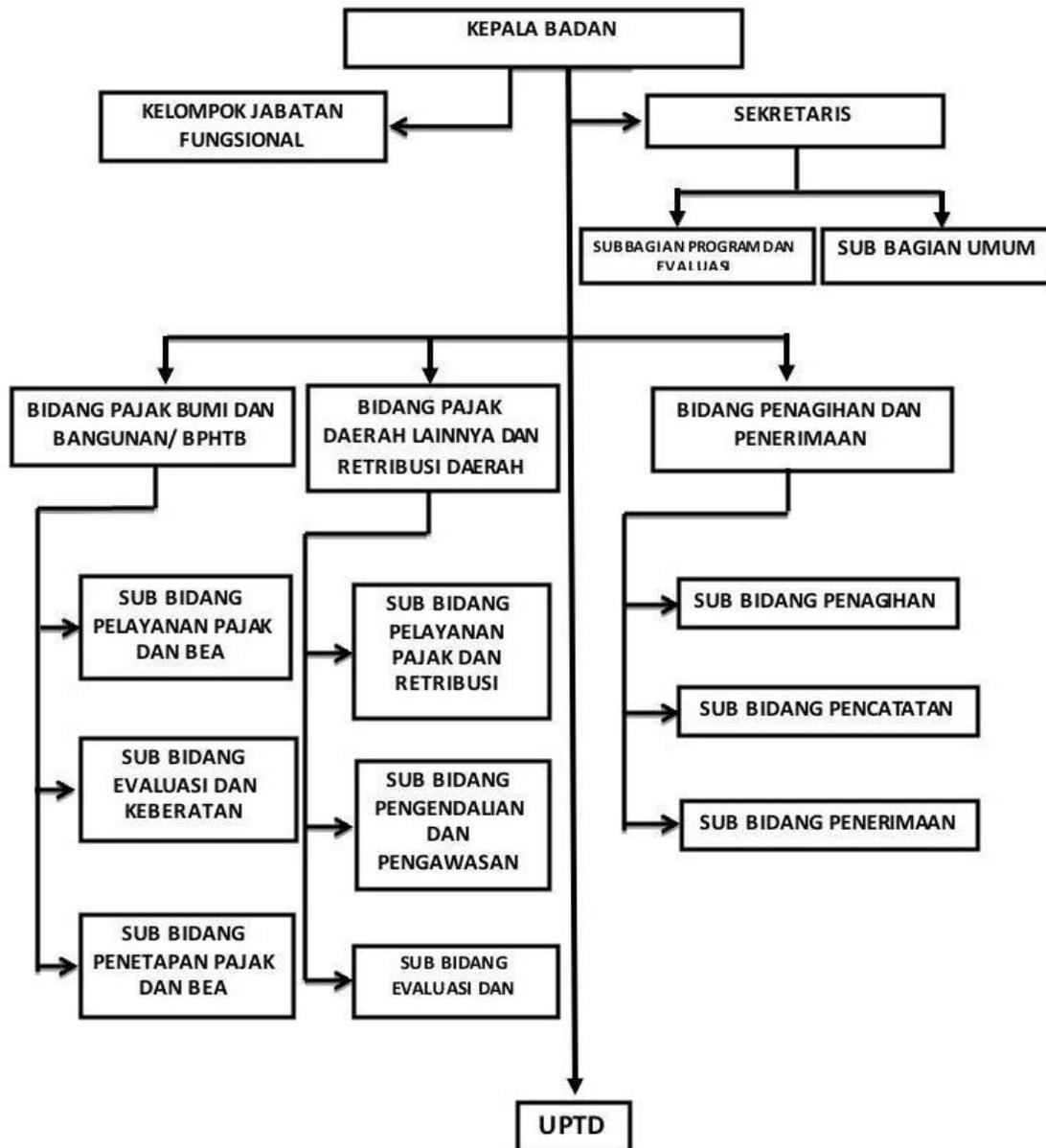
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tana Toraja

Paradigma pemerintahan menjadi Desentralisasi dari Sentralisasi yang diidentifikasi melalui pemberian otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab juga harus didukung oleh pembiayaan dengan sumber dari PAD (Pendapatan Asli Daerah). Sehingga Pemda Kabupaten Tana Toraja menentukan kebijakan serta langkah dengan menerbitkan Perda No. 10 Tahun 2016 Tentang Pemberntukan dan susuan Perangkat Daerah Kabupaten Tana Toraja. selanjutnya Perbup No. 41 Tahun 2018 Tentang perubahan atas Perbup Tana Toraja No. 60 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tana Toraja.

4.1.1 Struktur Organisasi

STUKTUR ORGANISASI BADAN PENDAPATAN DAERAH



Sumber : Data Diolah (2024)

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Badan Pendapatan Daerah Kab. Tana Toraja

4.1.2 Uraian Tugas

Setiap bagian organisasi Kantor Bapenda Kab. Tana Toraja mempunyai fungsi serta tugas yang bervariasi. Ada pula tugas setiap bagian tersebut yakni:

1. Kepala Badan

- a. Mengawasi, memantau, serta mengevaluasi pelaksanaan tugas guna melihat perkembangan dari pelaksanaan tugas.
- b. Membentuk program kerja serta rencana selaku acuan dalam pelaksanaan tugas.
- c. Menyusun rancangan, mengoreksi, menandatangani naskah dinas serta menghadiri rapat yang diadakan.
- d. Mengoordinasikan kegiatan badan baik teknis maupun administrasi ke Bupati, DPRD, dan intalasi teknis terkait.

2. Sekretariat

- a. Menyusun rencana kegiatan sekretariat selaku acuan pada pelaksanaan tugas
- b. Mengawasi, memantau, serta mengevaluasi pelaksanaan tugas pada lingkup sekretariat guna melihat perkembangan dari pelaksanaan tugas
- c. Berpartisipasi pada rapat sejalan pada bidang tugas
- d. Menyusun rancangan mengoreksi, serta menandatangani naskah dinas

Sekretariat membawahi dua Sub Bagian:

a. Sub Bagian umum

1. Membentuk perencanaan aktivitas sub bagian umum serta kepegawaian selaku acuan pada pelaksanaan tugas.

2. Mengawasi, memantau, serta mengevaluasi pelaksanaan tugas pada lingkungan sub bagian umum serta kepegawaian guna melihat perkembangan pelaksanaan tugas.
3. Mendistribusi pemberian petunjuk pelaksanaan tugas supaya berlangsung lancar.
4. Memfasilitasi serta mengoordinasikan administrasi surat perjalanan serta tugas dinas pegawai.
5. Membentuk perancangan, mengkoreksi, serta menandatangani naskah dinas.

b. Sub Bagian Program dan Evaluasi

1. Membentuk perencanaan aktivitas sub bagian program serta evaluasi selaku acuan pada pelaksanaan tugas.
2. Mengumpulkan serta menyajikan informasi serta data perencanaan program maupun aktivitas badan.
3. Mendistribusi pemberian petunjuk pada staff sehingga pelaksanaan tugas berlangsung dengan lancar.
4. Mengawasi serta mengevaluasi pelaksanaan program dalam lingkup badan.
5. Mempersiapkan bahan, memantau, serta mengevaluasi kinerja.

c. Bidang Pajak Bumi dan Bangunan dan BTHTB

Kepala bidang mempunyai tugas :

1. Merumuskan kebijakan teknis pendaftaran, pendataan serta penentuan PBB-P2 serta BPHTB.
2. Pelaksanaan daftar induk wajib pajak, melaksanakan penghimpunan serta pengelolaan data subjek maupun objek PBB-P2 serta BPHTB.
3. Melaksanakan penyusunan daftar induk wajib PBB-P2 serta BPHTB.
4. Perhitungan serta penetapan PBB-P2 dan BPHTB.

5. Melaksanakan, mendistribusikan, serta menyimpan surat perpajakan yang berhubungan pada pendaftaran, pendataan, juga penentuan PBB-P2 serta BPHTB.

Bidang pajak bumi dan bangunan mempunyai tugas :

1. Merencanakan kegiatan bidang PBB-P2 serta BPHTB selaku acuan pada pelaksanaan tugas.
2. Melaksanakan pendistribusian serta memberikan pedoman pelaksanaan tugas hingga berlangsung lancar.
3. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diperintahkan pimpinan sejalan pada bidang tugas.

Sub bidang pelayanan pajak dan bea diketuai sub bidang yang bertugas membantu serta menyokong pelaksanaan tugas kepala bidang PBB-P2 serta BPHTB untuk melaksanakan perencanaan, pengaturan, serta persiapan pengumpulan bahan maupun data yang berkaitan dengan pendataan dan pelayanan PBB-P2 serta BPHTB.

Sub bidang penetapan pajak dan bea diketuai kepala sub bidang yang bertugas membantu serta menyokong pelaksanaan tugas kepala bidang PBB-P2 serta BPHTB untuk melaksanakan perencanaan, pengaturan, serta persiapan pengumpulan bahan maupun data penentuan pajak dan bea data yang berkaitan pada PBB-P2 serta BPHTB.

Sub bidang evaluasi dan keberatan diketuai sub bidang yang bertugas membantu serta menyokong pelaksanaan tugas kepala bidang PBB-P2 serta BPHTB untuk melaksanakan perencanaan, pengaturan, serta persiapan pengumpulan bahan maupun data terkait pelaporan juga penanganan masalah PBB-P2 serta BPHTB.

d. Bidang Pajak Daerah Lainnya dan Retribusi Daerah

Kepala bidang mempunyai tugas :

1. Perumusan kebijakan teknis dibidang pajak dan daerah lainnya serta retribusi daerah
2. Pelaksanaan kebijakan teknis dibidang pajak daerah lainnya serta retribusi daerah.
3. Penyelenggaraan pemantauan serta pembinaan pada para sub bidang di bawahnya.
4. Pelaksanaan administrasi bidang pajak daerah lainnya dan retribusi daerah.
5. Pelaksanaan tugas dinas lainnya yang atasan berikan.

Bidang pajak dan retribusi daerah memiliki tugas:

1. Mengolah daya subjek objek pajak (diluar BPHTB maupun PBB), juga retribusi daerah dengan surat ketetapan pajak daerah dan pemeriksaan lapangan/lokasi atas tembusan surat dinas dari instansi daerah
2. Menyimpan surat retribusi serta perpajakan daerah yang berhubungan pada pendapatan.
3. Melaksanakan penyuluhan kepada wajib pajak
4. Pelaksanaan tugas lainnya yang kepala dinas berikan sejalan pada tugas pokok serta fungsi.

Sub bidang pelayanan pajak dan retribusi diketuai kepala sub bidang yang bertugas menyokong kepala bidang pajak daerah lainnya serta retribusi daerah untuk melaksanakan perencanaan, pengaturan serta persiapan pengumpulan data.

Sub bidang pengendalian dan pengawasan diketuai kepala sub bidang yang bertugas menyokong kepala bidang untuk melaksanakan perencanaan, pengaturan, serta persiapan pengumpulan data dan bahan.

Sub bidang evaluasi dan keberatan diketuai kepala sub bidang yang bertugas menyokong kepala bidang untuk melaksanakan perencanaan, pengaturan, serta persiapan pengumpulan data.

e. Bidang Penagihan dan Penerimaan

Fungsi dari Kepala Bidang meliputi :

1. Merumuskan kebijakan teknis di bidang penagihan serta penerimaan
2. Melaksanakan administrasi bidang penagihan serta penerimaan.
3. Mengumpulkan data sumber penerimaan lain diluar pajak dan retribusi daerah.
4. Melaksanakan penagihan pajak seta retribusi daerah sejalan pada aturan.

Bidang Penagihan dan Penerimaan memiliki tugas ;

1. Merencanakan aktivitas bidang penagihan serta penerimaan selaku acuan pada pelaksanaan tugas.
2. Menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas
3. Menagih retribusi serta pajak daerah sejalan pada aturan guna mencukupi target penerimaan.
4. Melaksanakan tugas dinas lainnya yang atasan perintahkan sejalan pada bidangnya.

Sub bidang penagihan diketuai kepala sub bidang yang tugas menyokong kepala bidang untuk melaksanakan perencanaan, pengaturan, serta persiapan pengumpulan data bahan penagihan pendapatan serta penerimaan pembiayaan.

Sub bidang penerimaan diketuai kepala sub bidang dengan tugas menyokong kepala bidang untuk melaksanakan perencanaan, pengaturan, serta persiapan pengumpulan bahan maupun data penerimaan.

4.2 Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Adapun data karakteristik responden dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

Tabel 4.1
Distribusi Sampel Kuesioner

Keterangan	Total	%
Kuesioner yang di sebar	43	100%
Kuesioner yang tidak terisi	0	0%
Kuesioner yang digunakan	43	100%

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 43 kuesioner yang disebar oleh peneliti terhadap responden dan kelayakan untuk dianalisa sebanyak 43 kuesioner dan semua diisi oleh responden. Karakteristik responden diidentifikasi berdasarkan pada jenis kelamin dan jenjang sekolah terakhir. Karakteristik responden diterangkan, antara lain :

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Persentasi Berdasarkan Pada Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	24	56%
Perempuan	19	44%
Jumlah	43	100%

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 24 responden atau 56% dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 19 atau 44%.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3
Persentasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
Diploma	6	14%
S1	30	70%
S2	7	16%
Jumlah	43	100%

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui jumlah responden yang memiliki pendidikan terakhir diploma sebanyak 6 orang atau 14%, responden berpendidikan S1 sebanyak 30 orang atau 70% dan responden berpendidikan S2 sebanyak 7 atau 16%. Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini ialah yang memiliki pendidikan terakhir S1.

4.2.1 Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Statistika Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_KSDM	43	18	25	22,33	2,135
TOTAL_PTI	43	17	25	20,56	1,856
TOTAL_SPI	43	18	25	22,33	2,135
TOTAL_KWPK	43	19	25	22,86	1,885
Valid N (listwise)	43				

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Table diatas menjelaskan hasil statistic deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain :

1. Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia (X1) Jumlah data (N) sebanyak 43 dengan nilai minimum 18, nilai maximum 25, nilai rata-rata 22,33 dengan standar deviasi 2,135.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) Jumlah data (N) sebanyak 43 dengan nilai minimum 17, nilai maximum 25, nilai rata-rata 20,56 dengan standar deviasi 1,856.

3. Sistem Pengendalian Internal (X3)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal (X3) Jumlah data (N) sebanyak 43 dengan nilai minimum 18, nilai maximum 25, nilai rata-rata 22,33 dengan standar deviasi 2,135.

4. Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) Jumlah data (N) sebanyak 43 dengan minimum 19, nilai maximum 25, nilai rata-rata 22,86 dengan standar deviasi 1,885.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

Setelah data dikumpulkan, diseleksi kelengkapannya untuk dianalisis. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas data dari item-item pertanyaan untuk masing-masing variabel, yaitu untuk kualitas sumber daya manusia (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), sistem pengendalian internal (X3) dan Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y). Uji validitas dan reliabilitas ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan software statistik SPSS 25.

a. Uji Validitas

1. Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)

Tabel 4.5

Output Validitas Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia

Pertanyaan	R hitung	R Tabel	Validitas
KSDM1	0,746	0,3008	Valid
KSDM2	0,693	0,3008	Valid
KSDM3	0,731	0,3008	Valid
KSDM4	0,837	0,3008	Valid
KSDM5	0,622	0,3008	Valid

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas pada instrument Kualitas Sumber Daya Manusia. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka item atau nilai tersebut dapat dinyatakan valid. Semua item memiliki r hitung lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,3008 dengan jumlah 43 responden ($n = 43$ responden dan nilai df dihitung $43-2= 41$ dengan $df = 41$ dan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel = 0,3008). Sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid dan bisa untuk dijadikan angket penilaian.

2. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Tabel 4.6
Uji Validitas PTI

Pertanyaan	R hitung	R Tabel	Validitas
PTI1	0,788	0,3008	Valid
PTI2	0,587	0,3008	Valid
PTI3	0,824	0,3008	Valid
PTI4	0,565	0,3008	Valid
PTI5	0,706	0,3008	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas pada instrument Pemanfaatan Teknologi Informasi. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka item atau nilai tersebut dapat dinyatakan valid. Semua item memiliki r hitung lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,3008 dengan jumlah 43 responden ($n = 43$ responden dan nilai df dihitung $43-2= 41$ dengan $df = 41$ dan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel = 0,3008). Sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid dan bisa untuk dijadikan angket penilaian.

3. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X3)

Tabel 4.7
Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal

Pertanyaan	R hitung	R Tabel	Validitas
SPI1	0,496	0,3008	Valid
SPI2	0,726	0,3008	Valid
SPI3	0,756	0,3008	Valid
SPI4	0,726	0,3008	Valid
SPI5	0,635	0,3008	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas pada instrument Pemanfaatan Teknologi Informasi. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka item atau nilai tersebut dapat dinyatakan valid. Semua item memiliki r hitung lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,3008 dengan jumlah 43 responden ($n = 43$ responden dan nilai df dihitung $43-2= 41$ dengan $df = 41$ dan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel = 0,3008). Sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid dan bisa untuk dijadikan angket penilaian.

4. Variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Tabel 4.8
Uji Validitas Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pertanyaan	R hitung	R Tabel	Validitas
KWPK1	0,739	0,3008	Valid
KWPK2	0,797	0,3008	Valid
KWPK3	0,870	0,3008	Valid
KWPK4	0,499	0,3008	Valid
KWPK5	0,796	0,3008	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas pada instrument Pemanfaatan Teknologi Informasi. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka item atau nilai tersebut dapat dinyatakan valid. Semua item memiliki r hitung lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,3008 dengan jumlah 43 responden ($n = 43$ responden dan nilai df dihitung $43-2= 41$ dengan $df = 41$ dan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel = 0,3008). Sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid dan bisa untuk dijadikan angket penilaian.

b. Uji Reliabilitas

Berikut adalah hasil pengujian Reliabilitas instrument dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kualitas Sumber Daya Manusia	0,771	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi	0,729	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0,695	Reliabel
Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan	0,792	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa instrument penelitian yang dapat diartikan bahwa koefisien Cronbach Alpha variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi (X2), Sistem Pengendalian Internal (X3), Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan (Y), lebih besar dari nilai Cronbach Alpha Minimum yaitu 0,60, sehingga item pada instrument pertanyaan semua variabel penelitian adalah reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

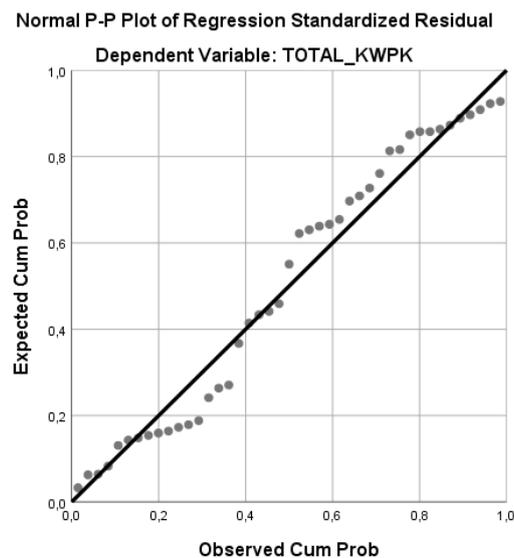
Tabel 4.10

Uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,80316432
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,115
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Dari tabel diatas, diperoleh bahwa nilai signifikansinya adalah 0,100. Oleh karena itu, nilai signifikasinya lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi normal. Selanjutnya faktor lain dapat dilihat apakah data tersebut terdistribusi dengan normal dengan dilihat pada grafik normal plot.



Gambar 4.2 Normal Probability Plot

Gambar diatas memperlihatkan adanya data terdistribusi normal karena model grafiknya normal dan tidak miring ke kanan ataupun ke kiri. Gambar 4.2 memperlihatkan pola yang tersebar garis dan sesuai dengan arah garis diagonal artinya model pada penelitian ini terregresi sesuai dengan asumsi normalitas berdasarkan analisis grafik *normal probability plot*.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya kolerasi variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance inflaction Factor). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil dan VIF 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TOTAL_KSDM	,893	1,686
	TOTAL_PT1	,875	1,482
	TOTAL_SPI	,979	1,333

a. Dependent Variable: TOTAL_KLK

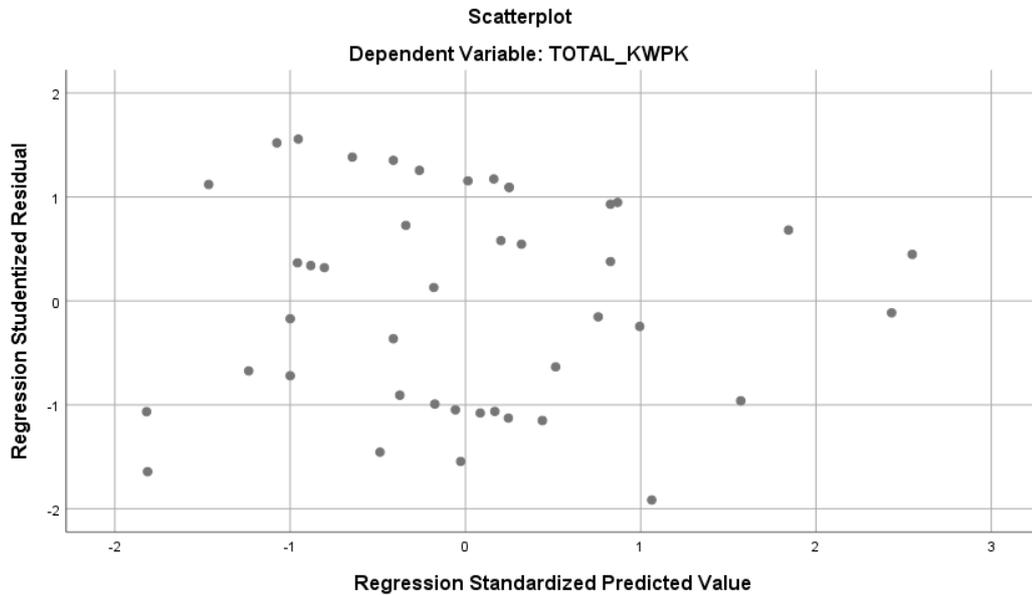
Sumber : Data diolah (2024)

Pada tabel 4.9 hasil uji multikolinieritas diatas dapat dilihat bahwa pada semua variabel independen nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independen.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Jika

kita ingin mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dengan cara *Scatter Plot*. Jika tidak terbentuk pola, artinya model tersebut terhindar dari heteroskedastisitas. Hasil *Scatter Plot* sebagai berikut :



Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas-Grafik Scatterplot

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada gambar 4.4 menunjukkan grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED tersebar secara acak dengan titik-titik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui kualitas laporan keuangan berdasarkan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal.

4.2.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,650	4,591		8,191	,000
	TOTAL_KSDM	,148	,143	,168	3,038	,006
	TOTAL_PTI	,171	,166	,169	2,030	,009
	TOTAL_SPI	,064	,138	,073	2,469	,002

a. Dependent Variable: TOTAL_KWPK

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan variabel diatas dapat dianalisis model estimasi antara lain :

$$Y = 14,650 + 0,148 + 0,171 + 0,064 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

X_1 = Kualitas Sumber Daya Manusia

X_2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi

X_3 = Sistem Pengendalian Internal

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Besarnya Koefisien untuk X_1, X_2, X_3

e = Variabel Pengganggu

α = Konstanta

Dari persamaan diatas dijelaskan antara lain :

- a. Nilai konstanta sebesar 14,650 menunjukkan bahwa ketika variabel independen (Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal) yaitu 0 maka variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi sebesar 14,650.
- b. Koefisien variabel kualitas sumber daya manusia (X_1) sebesar 0,148 berarti setiap bertambah satu satuan variabel kualitas sumber daya manusia terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 0,148.

- c. Koefisien variable pemanfaatan teknologi informasi (X2) sebesar 0,171 berarti setiap bertambah satu satuan variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 0,171.
- d. Koefisien variabel sistem pengendalian internal (X3) sebesar 0,281 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel sistem pengendalian internal terhadap peningkatan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 0,281.

4.2.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 ^a	,483	,044	2,871
a. Predictors: (Constant), TOTAL_SPI, TOTAL_KSDM, TOTAL_PTI				
b. Dependent Variable: TOTAL_KWPK				

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan pada table 4.10 diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,483, berarti 48%. Artinya kontribusi besarnya variabel independen yaitu variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 48% dan sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh beberapa variabel diluar variabel penelitian. Seperti nilai informasi, kapasitas sumber daya manusia atau variabel lainnya.

4.2.6. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis menggunakan alat uji regresi linier berganda dengan uji parsial (t) sebagai berikut :

1. Hasil Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial (t) masing-masing variabel independen digunakan untuk pengambilan keputusan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda, maka hasil uji parsial (t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

H1 : Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa koefisien variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,264 menunjukkan arah positif, nilai signifikansi sebesar 0,006, nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan koefisien sebesar 0,148 menunjukkan arah yang positif, sehingga kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

H2 : Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa koefisien variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,171 menunjukkan arah positif, nilai signifikansi sebesar 0,009, nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan koefisien sebesar 0,285 menunjukkan arah yang positif, sehingga pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

H3 : Sistem Pengendalian Internal terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa koefisien variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,281 yang menunjukkan arah positif, nilai signifikansi sebesar 0,002, nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan koefisien sebesar 0,281 menunjukkan arah positif, sehingga sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu pelaporan keuangan. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), dan Pengendalian Internal (X3) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Daerah (Y1). Penjelasan di bawah ini menggambarkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen :

1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlinawati (2018) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangann pemerintah daerah. Dimana sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan disebabkan karena pegawai tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu.

Secara teoritis dapat dijelaskan menurut Werter dan Davis (1996) dalam Edy (2009), menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Kualitas sumber

daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai (Widodo, 2001 dalam Fadila, 2013). Jadi, kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan ketepatan waktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah, karena dengan kemampuan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup, maka pegawai dan pihak-pihak pemegang amanah (*agent*) akan mampu mencapai tujuan-tujuan organisasinya yaitu untuk menyajikan pelaporan keuangan pemerintah daerah yang tepat waktu. Selain itu, sumber daya manusia yang berkualitas akan tepat waktu untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban yaitu kepada otoritas yang lebih tinggi (*akuntabilitas vertical*) dan kepada masyarakat luas (*akuntabilitas horizontal*).

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada beberapa sampel penelitian dan pengamatan terhadap isian kuesioner disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia di Bapenda kabupaten Tana Toraja sudah memahami terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan. Walaupun ada beberapa pegawai yang tidak berlatar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan masih ada yang berlatar belakang pendidikan sma, namun dengan banyaknya pelatihan-pelatihan yang diperoleh seperti pelatihan dari pemerintahan pusat yaitu dari Kementerian Keuangan dan Kementerian Dalam Negeri sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi sektor publik akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah menjadi baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan dan

positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah Tana Toraja.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan empiris yang dilakukan Sidik (2008:25) mengenai teknologi informasi menunjukkan bahwa pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan/ketepatan hasil operasi maupun predikatnya sebagai mesin multiguna, multiprocessing. Pemanfaatan teknologi juga akan mengurangi kesalahan yang terjadi.

Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriasari dan Nahartyo (2008), Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap keandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya pemanfaatan teknologi informasi pada Badan Layanan Umum dapat memberikan peningkatan keandalan pelaporan keuangan yang harus dipenuhi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan empiris yang dilakukan Faristina dan Warsito (2010) yang membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini juga konsisten dengan teori sebagai berikut: Teknologi informasi meliputi komputer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database,

jaringan (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al, 2000) dalam (Indriasari dan Nahartoyo, 2008). Menurut Indriasari dan Nahartyo (2008), teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (hardware dan software) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ketiga menunjukkan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu (2014) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Secara teoritis dijelaskan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah menyatakan bahwa sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap

peraturan perundang-undangan. Kurangnya pengendalian internal akuntansi pada pengelolaan keuangan daerah akan menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan pelaporan keuangan daerah, sehingga kurang tertibnya penyusunan dan penerapan kebijakan, kurangnya komitmen terhadap identifikasi risiko, dan analisis resiko, lemahnya pengendalian fisik atas asset serta pencatatan transaksi yang kurang akurat, dan tidak tepat waktu.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada beberapa sampel penelitian dan pengamatan terhadap isian kuesioner disimpulkan bahwa pengendalian intern akuntansi pada Bapenda Kabupaten Tana Toraja sudah menjalankan sistem dan prosedur akuntansi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Namun di beberapa Bapenda masih ada yang belum menjalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan seperti laporan keuangan tidak direview dan disetujui terlebih dahulu oleh kepala sub bagian keuangan dan masih belum ada pemisahan tugas dalam rangka pelaksanaan APBD. Penulis melihat besarnya keinginan dan harapan para pegawai keuangan pada Bapenda Kabupaten Tana Toraja untuk mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Senada dengan teori agensi dengan menjalankan sistem dan prosedur akuntansi sesuai dengan peraturan perundang-undangan, maka akan terwujudnya laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) yang transparan dan memberikan informasi yang berkualitas kepada public dalam rangka pemenuhan hak-hak public. Sehingga tercapainya tuntutan akuntabilitas public sebagai bentuk kewajiban pihak pemegang amana (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin baik pengendalian intern akuntansi dalam suatu organisasi sektor publik (SKPD) akan meningkatkan Ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah menjadi baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap keteapatwaktuan pelaporan keuangan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan pada badan pemerintah daerah kabupaten tana toraja.
2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan pada badan pemerintah daerah kabupaten tana toraja.
3. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan pada badan pendapatan daerah kabupaten tana toraja.

5.2 Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan bahwa :

1. Bagi instansi pemerintahan, di harapkan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki serta didukung dengan dengan pemanfaatan teknologi informasi seoptimal mungkin dan adanya rancangan pengendalian internal akuntansi yang memadai agar menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang bernilai yaitu Ketepatan waktu.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan perluasan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh kuat dengan penyerapan anggaran seperti komitmen organisasi dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Manajemen Akuntansi Volume 12 Nomor 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

- Aditya, O. R., & Surjono, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 49.
- Andi Nur Asiah. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internalpemerintah Terhadap Nilai Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Kantor Skpd Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (Bpkd) Di Kabupaten Gowa). *Ekonomi*, 2, 1–13.
- Anggraeni,D.M & Saryono. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arfianti, Dita. (2011). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (Studi pada satuan kerja perangkat daerah di kabupaten batang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Ayu Setyowati Utami. (2021). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan SKPD Kabupaten Ponorogo (Studi Pda Bagian Keuangan). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2006). Sistem Informasi Akuntansi, Buku I. *Jakarta: Penerbit Salemba Empat*.
- Damanik, W. Z., Siahaan, Y., Tarigan, P., dan Susanti, E. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal FINANCIAL*, Vol. 3, No. 2, 79-86
- Ghozali. (2016). *Ghozali, I.(2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harbani, Pasolong.2013.Kepemimpinan Birokrasi. Bandung : CV.Alfabeta.
- Ike Rachmawati Kusdyah. 2008. Manejemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : ANDI
- Mardiasmo. (2006). —Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 2
- Marlinawati, 2018. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Desa, *Jurnal Universitas Sarjana Wiyata Tamasiswa Yogyakarta*, vol. 26, no. 2, hh. 131-143

- Matindas, R. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia; lewat Konsep AKU (ambisi, kenyataan dan usaha)*. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta
- M. Dawam Rahardjo. 2010. *Intelektual, Intelegasi, dan Perilaku Politik dan Bangsa*. Bandung: Mizan
- Mulyadi. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Nihayah, Anisatin (2015), "Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Terhadap Ketepatan waktu dan Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada DPPKAD Eks Karesidenan Pati)", *Jurnal, Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Rahardjo, M.Dawam. (2010). *Intelektual, Intelegasi, dan Perilaku Politik dan Bangsa*. Bandung: Mizan
- Sembiring, Febriady Leonard (2013), "Pengaruh Kualitas Sumber daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Pasaman Barat)", *Jurnal, Universitas Negeri Padang*
- Setyorini, Christina Tri, Magfiroh Siti, Farida, Yusriyanti, Nur. 2012. Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya ORganisasi, Keterlibatan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Baitul Maafwut Tanwil (BMT). *Media Riset Akuntansi* Vol. 2. No 1. hlm. 32-47
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. *Cet. Vii*
- Suliyanto, S. E., & Si, M. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Tunggal, A. W. (2010). *Teori dan Praktek Auditing*. Jakarta: Harvarindo.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Andriyani, Ika (2017), "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa di Kabupaten Klaten", *Jurnal Akuntansi* Volume 5, No.2, Desember
- Yosefrinaldi (2013), "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat)", *Skripsi, Universitas Negeri Padang*
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 pasal 100 ayat (2)

PSAK No. 1, 2015

LAMPIRAN

KUESIONER

A. Pendahuluan

Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Daftar pernyataan dibuat dengan maksud mengumpulkan data dalam rangka

penyusunan Skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tana Toraja”**.

B. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
3. Usia :
4. Pendidikan Terakhir :

C. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Kepada Bapak/Ibu diharapkan untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan apa adanya.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dan pilih satu jawaban paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Semakin tinggi tingkat kesetujuan Bapak/Ibu pada pernyataan tersebut maka akan semakin tinggi derajat kesesuaian terhadap penelitian ini.
4. Terdapat 5 jawaban yang dapat dipilih yaitu sebagai berikut :

Skala Likert	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

1. Kualitas Sumber daya Manusia (X1)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Bapak/Ibu diberikan kewenangan pekerjaan atas dasar pendidikan yang dimiliki.					

2.	Bapak/Ibu menguasai teknologi sesuai dengan pekerjaan dan untuk menunjang pekerjaan bapak/ibu.					
3.	Bapak/Ibu memahami setiap pekerjaan yang diberikan dan siap melaksanakan pekerjaan dengan pengetahuan yang dimiliki.					
4.	Bapak/Ibu selalu menjaga keharmonisan dan efektivitas hubungan dengan atasan dan sesama rekan kerja					
5.	Bapak/Ibu selalu bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan.					

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi (X2)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Sub bagian keuangan/akuntansi memiliki komputer yang cukup melaksanakan tugas					
2.	Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi					
3.	Tidak terdapat jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur					
4.	Peralatan yang usang/rusak didata akan diperbaiki tepat pada waktunya					
5.	Terdapat sistem keamanan komputer yang diperbaharui secara teratur					

3. Sistem Pengendalian Internal (X3)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Setiap transaksi yang terjadi harus didukung dengan bukti transaksi yang valid dan sah.					

2.	Transaksi dapat dilakukan tanpa adanya otorisasi dari pihak yang berwenang.					
3.	Adanya pemisahan tugas secara tepat dalam melakukan suatu kegiatan dalam penyusunan laporan keuangan					
4.	Terdapat pemeriksaan secara rutin terhadap laporan-laporan keuangan yang disusun.					
5.	Sudah menggunakan peralatan elektronik untuk mencatat transaksi keuangan dan kegiatan lainnya.					

4. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Informasi keuangan yang dibutuhkan segera tersedia ketika diminta.					
2.	Laporan keuangan harian dan mingguan disediakan secara sistematis dan teratur.					
3.	Laporan keuangan bulanan disampaikan secara sistematis dan teratur.					
4.	Laporan keuangan tahunan tidak disampaikan secara sistematis dan teratur.					
5.	Ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu informasi yang harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.					



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TANA TORAJA

IZIN PENELITIAN

Nomor : 403/IP/DPMPTSP/X/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 40 Tahun 2022 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : SUHARDI ALLO LINGGI'
 Nomor Pokok : 1710321126
 Tempat/Tgl.Lahir : Makale, 09 Januari 1999
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Tondon Mamullu
 Tempat Meneliti : Badan Pengelolaan Keuangan, Aset dan Pendapatan Daerah

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian bersama tim dalam rangka penyusunan **Skripsi** dengan Judul :

“ Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemamfaatan Teknologi Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Daerah ”.

Lamanya Penelitian : 10 Oktober s/d 31 Oktober 2023

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 10 Oktober 2023



a.n. Bupati Tana Toraja
Kepala Dinas,



YURINUS TANGKELANGI, SH., MH
NIP. 196502111996101001

1. Kapasitas Sumber Daya Manusia (X1)

KSDM1	KSDM2	KSDM3	KSDM4	KSDM5
5	5	5	5	5
4	3	4	3	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	4	3	4
4	4	4	4	5
4	4	4	4	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	5
5	3	5	4	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	5	3	4
5	5	5	5	5
4	3	4	3	5
4	5	4	4	4
4	5	4	4	4
5	5	5	5	5
4	5	4	4	4
4	4	4	3	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	3	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	4	4	5	4
5	4	5	4	5
4	5	4	5	5
5	4	5	4	4
4	5	5	4	5
5	4	5	5	4
4	5	4	5	5
4	4	5	3	4
5	5	5	5	5
5	3	4	4	5
4	5	4	5	4
5	5	5	4	5

5	5	4	4	4
5	5	5	5	5
4	5	4	5	4

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi

PTI1	PTI2	PTI3	PTI4	PTI5
4	4	4	4	4
4	4	3	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	3	4	4
4	4	3	4	4
4	4	3	3	4
4	4	3	4	4
2	5	2	5	3
4	4	4	5	4
4	4	4	4	5
5	5	3	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	3	4	4
4	4	3	4	4
4	4	4	4	5
4	4	4	4	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	3	4	4
4	4	3	4	4
4	4	4	4	5
4	4	4	4	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	3	4
4	4	5	4	4
4	4	4	5	4
4	4	4	4	4
5	4	4	5	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4

4	4	4	3	4
4	4	4	3	4
4	4	4	5	4
4	4	4	5	4
5	4	5	4	5
5	5	5	4	4
4	4	4	4	5

3. Sistem Pengendalian Internal (X3)

SPI1	SPI2	SPI3	SPI4	SPI5
5	3	4	3	3
4	4	4	4	4
5	4	4	3	3
5	4	5	5	5
5	5	5	5	5
4	3	4	4	4
4	4	4	4	5
4	4	4	4	5
5	4	4	4	5
4	3	4	3	4
5	5	5	5	5
5	3	4	4	5
4	4	4	4	4
4	4	4	5	4
5	5	5	5	5
5	4	4	4	4
5	4	3	3	3
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	5	4	4	4
4	4	4	4	4
4	3	4	4	4
5	5	5	5	4
5	4	3	4	4
5	5	5	5	5
4	5	4	5	5
5	5	5	5	4
5	5	5	4	5
5	4	5	4	4
4	4	4	4	5
4	4	4	4	4
5	5	4	4	3

4	4	5	4	4
3	4	3	4	4
4	4	4	4	3
4	5	3	4	4
4	4	3	5	5
5	4	4	3	4
5	5	5	4	4
5	4	3	5	3
4	5	4	5	4
5	4	5	4	4
5	5	5	4	4

4. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

KWPK1	KWPK2	KWPK3	KWPK4	KWPK5
5	5	5	5	5
5	4	3	3	4
5	5	5	5	5
5	5	5	4	5
5	5	5	5	5
5	5	4	5	4
5	5	4	5	4
5	5	4	5	4
5	5	5	5	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	5	4
5	5	4	4	4
5	4	5	5	5
4	4	4	5	4
5	5	4	4	4
5	4	5	5	5
4	4	4	5	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	5	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	5	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	5	4
5	5	5	5	5

5	5	5	4	4
5	5	5	4	5
4	4	4	5	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	5	4
5	5	5	5	5
5	5	5	4	4
5	5	5	4	5
5	4	4	5	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	5
5	5	4	5	4
4	4	5	5	4
5	5	5	5	5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_KSDM	43	18	25	22,33	2,135
TOTAL_PT1	43	17	25	20,56	1,856
TOTAL_SPI	43	18	25	22,33	2,135
TOTAL_KWPK	43	19	25	22,86	1,885
Valid N (listwise)	43				

Pertanyaan	R hitung	R Tabel	Validitas
KSDM1	0,746	0,3008	Valid
KSDM2	0,693	0,3008	Valid
KSDM3	0,731	0,3008	Valid
KSDM4	0,837	0,3008	Valid
KSDM5	0,622	0,3008	Valid

Pertanyaan	R hitung	R Tabel	Validitas
PT11	0,788	0,3008	Valid
PT12	0,587	0,3008	Valid
PT13	0,824	0,3008	Valid
PT14	0,565	0,3008	Valid
PT15	0,706	0,3008	Valid

Pertanyaan	R hitung	R Tabel	Validitas
SPI1	0,496	0,3008	Valid
SPI2	0,726	0,3008	Valid
SPI3	0,756	0,3008	Valid
SPI4	0,726	0,3008	Valid
SPI5	0,635	0,3008	Valid

Pertanyaan	R hitung	R Tabel	Validitas
KWPK1	0,739	0,3008	Valid
KWPK2	0,797	0,3008	Valid
KWPK3	0,870	0,3008	Valid
KWPK4	0,499	0,3008	Valid
KWPK5	0,796	0,3008	Valid

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kualitas Sumber Daya Manusia	0,771	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi	0,729	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0,695	Reliabel
Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan	0,792	Reliabel

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14,650	4,591		3,191	,003
	TOTAL_KSDM	,148	,143	,168	1,038	,306
	TOTAL_PTI	,171	,166	,169	1,030	,309
	TOTAL_SPI	,064	,138	,073	,469	,642

a. Dependent Variable: TOTAL_KWPK

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,80316432
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,115
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

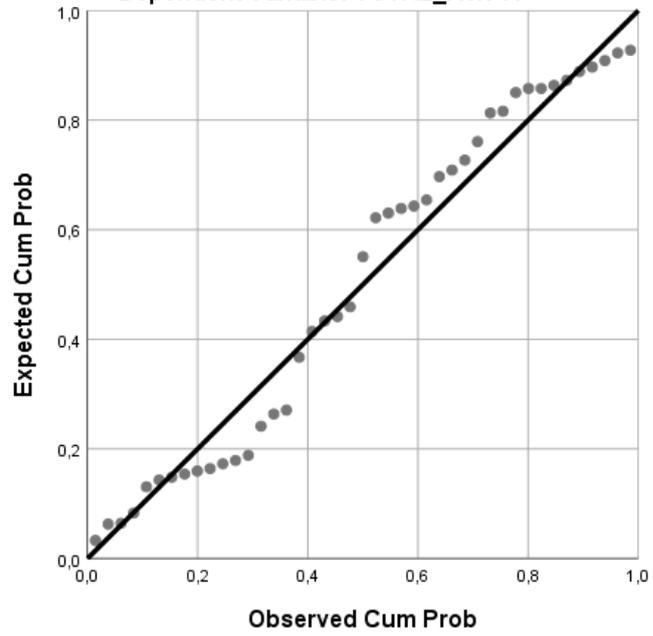
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,650	4,591		8,191	,000
	TOTAL_KSDM	,148	,143	,168	3,038	,006
	TOTAL_PT1	,171	,166	,169	2,030	,009
	TOTAL_SPI	,064	,138	,073	2,469	,002

a. Dependent Variable: TOTAL_KWPK

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 ^a	,483	,044	2,871
a. Predictors: (Constant), TOTAL_SPI, TOTAL_KSDM, TOTAL_PT1				
b. Dependent Variable: TOTAL_KWPK				

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: TOTAL_KWPK



Scatterplot

Dependent Variable: TOTAL_KWPK

